



Pengembangan Media Edukasi Stiker Doa untuk Pembiasaan Nilai Keagamaan Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Najib^{1*}, Levita Dwinaya²

¹⁻²Institut Teknologi Nasional, Bandung, Indonesia

Email Korespondensi: muhammad.najib7603@gmail.com

ABSTRACT

Religious value education in elementary schools requires learning supports that can connect religious practices with students' daily activities. This study aims to describe the development and implementation of prayer stickers as a visual educational medium to support the habituation of daily prayers among third-grade elementary school students. The activity was conducted in two third-grade classes at an elementary school in Karawang Regency involving 56 students. The media was designed by selecting prayers related to students' daily routines and presenting them through concise text, illustrations, and colors, then installed in locations that were visible and relevant to school activities. Evaluation was conducted descriptively one month after implementation through interviews with two homeroom teachers. The data were grouped into student interest, suitability of the media to student characteristics, ease of use, indications of changes in prayer habits, strengths, and limitations. The findings indicate that the stickers attracted students' attention, were considered appropriate for third-grade learners, and were easy to use without additional devices. Teachers also observed positive indications in students' awareness of and attention to prayer readings, although the change was not uniform and still required teacher guidance. The study positions prayer stickers as a visual reminder that complements, rather than replaces, teacher-led habituation. Its contribution lies in applying a simple physical visual medium directly at activity points in the school environment and identifying its practical strengths and limitations as a support for religious habituation.

Keywords: Educational media; Elementary school; Children; Religious education; Visual media.

ABSTRAK

Pendidikan nilai keagamaan di sekolah dasar membutuhkan dukungan pembelajaran yang dapat menghubungkan praktik keagamaan dengan aktivitas sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan dan implementasi stiker doa sebagai media

edukasi visual untuk mendukung pembiasaan membaca doa sehari-hari pada siswa kelas III sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada dua kelas III di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Karawang dengan jumlah keseluruhan 56 siswa. Media dikembangkan melalui pemilihan doa yang berkaitan dengan rutinitas siswa, kemudian disajikan melalui teks ringkas, ilustrasi, dan warna, serta ditempatkan pada lokasi yang mudah dilihat dan relevan dengan aktivitas sekolah. Evaluasi dilakukan secara deskriptif satu bulan setelah implementasi melalui wawancara dengan dua wali kelas. Data dikelompokkan ke dalam aspek ketertarikan siswa, kesesuaian media dengan karakteristik siswa, kemudahan penggunaan, indikasi perubahan kebiasaan membaca doa, kelebihan, dan keterbatasan media. Hasil menunjukkan bahwa stiker mampu menarik perhatian siswa, dinilai sesuai dengan karakteristik siswa kelas III, serta mudah digunakan tanpa perangkat tambahan. Guru juga mengamati indikasi positif berupa meningkatnya perhatian dan kemampuan siswa mengingat bacaan doa, meskipun perubahan belum merata dan masih memerlukan pendampingan guru. Penelitian ini memosisikan stiker doa sebagai pengingat visual yang melengkapi, bukan menggantikan, proses pembiasaan yang dipandu guru. Kontribusi penelitian terletak pada penerapan media visual fisik secara langsung pada titik aktivitas siswa di lingkungan sekolah serta identifikasi kelebihan dan keterbatasannya sebagai pendukung pembiasaan nilai keagamaan.

Kata Kunci: Media edukasi; Sekolah dasar; Anak-anak; Pendidikan agama; Media visual.

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai keagamaan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga dengan pembentukan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan didukung oleh peran guru dapat memperkuat karakter religius siswa sekolah dasar (Sari & Amrullah, 2022; Wati & Amrullah, 2022; Kurniawan et al., 2024). Praktik berdoa sebelum dan sesudah aktivitas merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga dapat diintegrasikan ke dalam budaya sekolah (Al Khozi & Amrullah, 2025; Muna et al., 2025).

Selain konsistensi kegiatan, dukungan media pembelajaran menjadi penting karena siswa sekolah dasar membutuhkan representasi yang konkret dan mudah diamati. Penelitian tentang media visual menunjukkan bahwa unsur visual dapat membantu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa pada proses belajar, khususnya pada kelas awal (Khotimah et al., 2020; Nurfadhillah et al., 2021; Wasito et al., 2022). Penelitian pengembangan media juga memperlihatkan bahwa media yang dirancang sesuai karakteristik siswa dapat dinilai praktis dan mendukung proses pembelajaran (Umami et al., 2020; Riana & Putriani, 2021; Dewanti & Putra, 2022). Temuan meta-analisis mengenai media pembelajaran pada siswa sekolah dasar semakin menguatkan bahwa pemilihan media dapat memberi pengaruh terhadap capaian belajar, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada tujuan dan konteks penggunaannya (Dewi et al., 2023).

State of the art tersebut menunjukkan dua kecenderungan. Pertama, penelitian tentang pembentukan karakter religius di sekolah dasar lebih banyak mengkaji pembiasaan melalui kegiatan ibadah, budaya sekolah, keteladanan, dan keterlibatan guru atau orang tua (Sari & Amrullah, 2022; Rosuli & Amrullah, 2023; Al Khozi & Amrullah, 2025). Kedua, penelitian media pembelajaran lebih banyak berfokus pada media digital, audio-visual,

video, komik, atau media untuk mata pelajaran tertentu (Umami et al., 2020; Sulaksana et al., 2021; Pratiwi & Rofii, 2023; Puspita et al., 2025). Penelitian yang secara khusus menempatkan media visual cetak sederhana berupa stiker doa pada titik aktivitas siswa sebagai pengingat pembiasaan doa masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian pada pertemuan antara strategi pembiasaan nilai keagamaan dan desain media visual fisik yang bersifat kontekstual, mudah diakses, dan tidak bergantung pada perangkat digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan stiker doa sebagai pengingat visual yang ditempatkan pada lingkungan sekolah sesuai dengan aktivitas harian siswa, kemudian dievaluasi bukan hanya dari daya tarik visualnya, tetapi juga dari kesesuaian dengan karakteristik siswa, kemudahan penggunaan, indikasi perubahan kebiasaan, serta keterbatasan media. Posisi penelitian ini bukan untuk membuktikan bahwa stiker secara tunggal menyebabkan perubahan perilaku, melainkan untuk menunjukkan bagaimana media visual fisik dapat menjadi komponen pendukung dalam sistem pembiasaan yang tetap memerlukan konsistensi dan pendampingan guru. Posisi tersebut membedakan penelitian ini dari studi pembiasaan yang berfokus pada program ibadah secara umum dan dari studi media yang berfokus pada pembelajaran akademik atau media digital.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana media edukasi stiker doa dikembangkan dan digunakan sebagai sarana pendukung pembiasaan membaca doa pada siswa kelas III sekolah dasar, serta mengidentifikasi respons pengguna dan keterbatasan media setelah satu bulan implementasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan fokus pada implementasi dan evaluasi media edukasi berupa stiker doa anak-anak. Kegiatan dilaksanakan pada dua kelas III di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Karawang dengan jumlah keseluruhan 56 siswa. Pemilihan kelas III didasarkan pada kesesuaian karakteristik pengguna dengan media yang dikembangkan. Dua wali kelas dilibatkan sebagai pendamping sekaligus informan evaluasi. Pengembangan media dilakukan melalui tahap perencanaan, produksi, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, materi dipilih berdasarkan doa yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari siswa, kemudian disusun dengan mempertimbangkan keterbacaan teks, ilustrasi, warna, dan kesesuaian visual dengan karakteristik siswa.

Pada tahap produksi, rancangan visual dicetak menjadi stiker. Media tersebut dikembangkan selama kegiatan kerja praktik atau magang di PT. Lentera Kecil Bercahaya, dengan kontribusi penulis pada proses perancangan dan pengolahan visual. Implementasi dalam kegiatan ini dilakukan setelah memperoleh persetujuan dan perizinan dari pihak yang memiliki hak atas media. Pada tahap implementasi, stiker ditempatkan pada area sekolah yang mudah dilihat dan berkaitan dengan aktivitas siswa. Siswa tetap memperoleh arahan dari wali kelas, terutama ketika belum dapat membaca atau melafalkan doa secara mandiri.

Evaluasi dilakukan satu bulan setelah media ditempel melalui wawancara dengan dua wali kelas. Wawancara diarahkan pada enam aspek, yaitu ketertarikan siswa, kesesuaian media dengan karakteristik siswa, kemudahan penggunaan, perubahan kebiasaan membaca doa, kelebihan media, serta keterbatasan dan kebutuhan pengembangan. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan jawaban

informan ke dalam aspek evaluasi tersebut, kemudian menafsirkan temuan dengan mengaitkannya pada penelitian terdahulu mengenai pembiasaan nilai religius dan penggunaan media visual. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan jawaban dari dua wali kelas yang menangani kelas paralel berbeda untuk melihat konsistensi temuan sebelum diinterpretasikan dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu mengenai pembiasaan nilai religius dan penggunaan media visual (Sari & Amrullah, 2022; Khotimah et al., 2020). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai fungsi media, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau menggeneralisasi hasil kepada seluruh siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Stiker Doa

Media stiker doa diterapkan pada dua kelas III dengan jumlah keseluruhan 56 siswa. Stiker ditempatkan pada area sekolah yang mudah terlihat dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Penempatan tersebut membuat media hadir pada konteks saat doa dibutuhkan sehingga fungsinya tidak berhenti sebagai dekorasi, tetapi sebagai pengingat visual yang dapat dirujuk berulang kali.



Gambar 1. Penempelan Media Stiker Doa

Desain stiker menggunakan ilustrasi dan warna yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Elemen visual pada desain diperoleh dari Freepik secara legal dan kemudian diolah serta dikomposisikan dalam rancangan media oleh penulis. Penggunaan ilustrasi dan warna berfungsi memperkuat daya tarik awal sekaligus membantu menghubungkan bacaan doa dengan konteks aktivitas siswa.



Gambar 2. Desain Media Stiker Doa

Sumber ilustrasi: Freepik, diolah dan dikomposisikan oleh penulis.

Respons Pengguna Terhadap Media

Hasil wawancara dengan dua wali kelas menunjukkan bahwa media memiliki respons positif terutama pada aspek visual dan kepraktisan. Ringkasan temuan evaluasi disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut tidak dimaksudkan sebagai data kuantitatif, melainkan sebagai sintesis analitis dari jawaban informan.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Evaluasi Media Stiker Doa

Aspek evaluasi	Temuan utama	Makna bagi penggunaan media
Ketertarikan siswa	Warna dan ilustrasi menarik perhatian siswa, terutama ketika stiker pertama kali dipasang.	Visual menjadi pemicu perhatian awal terhadap materi doa.
Kesesuaian dengan karakteristik siswa	Stiker dinilai mudah dikenali, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III.	Media sederhana dan konkret dapat digunakan tanpa perangkat tambahan.
Kemudahan penggunaan	Guru dapat mengarahkan siswa melihat stiker saat aktivitas yang berkaitan dengan doa berlangsung.	Media praktis untuk digunakan berulang dalam rutinitas sekolah.
Indikasi perubahan kebiasaan	Sebagian siswa lebih mengingat dan memperhatikan bacaan doa, tetapi perubahan belum merata.	Stiker berfungsi sebagai pengingat; pembiasaan tetap memerlukan pendampingan guru.
Kelebihan	Menarik secara visual, mudah ditempatkan, dan dapat dilihat berulang kali.	Media dapat menjadi bagian dari lingkungan belajar sehari-hari.
Keterbatasan	Tidak menyediakan contoh suara dan ruang cetak membatasi banyaknya informasi.	Pengembangan perlu memperhatikan dukungan pelafalan dan keterbacaan.

Ketertarikan Dan Kesesuaian Visual

Kedua wali kelas menyampaikan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan terhadap stiker, terutama pada saat awal media ditempel. Warna dan ilustrasi menjadi unsur yang paling menarik perhatian. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media visual dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas awal (Khotimah et al., 2020; Nurfadhillah et al., 2021; Wasito et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, fungsi visual menjadi lebih spesifik karena diarahkan untuk membuat bacaan doa hadir sebagai bagian dari lingkungan aktivitas siswa.

Kesesuaian media dengan karakteristik siswa juga terlihat dari penilaian guru bahwa ilustrasi mudah dikenali dan tampilan warna membuat media menarik. Hal ini mendukung prinsip bahwa media perlu disesuaikan dengan karakteristik pengguna dan tujuan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian pengembangan media sekolah dasar (Umami et al., 2020; Riana & Putriani, 2021; Dewanti & Putra, 2022).

Kemudahan Penggunaan Dan Fungsi Pengingat

Stiker dinilai mudah digunakan karena tidak membutuhkan prosedur khusus maupun perangkat tambahan. Guru dapat mengarahkan siswa untuk melihat stiker ketika aktivitas yang berkaitan dengan doa dilakukan. Keunggulan ini memberi pembeda praktis dibanding media digital yang memerlukan perangkat dan akses tertentu. Penelitian mengenai media pembelajaran sekolah dasar menunjukkan bahwa media yang praktis

dan sesuai konteks dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sulaksana et al., 2021; Pratiwi & Rofii, 2023).

Dalam penelitian ini, fungsi utama stiker bukan menyampaikan materi secara lengkap, tetapi memberikan isyarat visual pada saat materi doa dibutuhkan. Dengan demikian, media bekerja sebagai bagian dari lingkungan belajar. Posisi ini melengkapi penelitian pembiasaan karakter religius yang selama ini lebih banyak menekankan rutinitas ibadah, keteladanan, dan budaya sekolah (Sari & Amrullah, 2022; Wati & Amrullah, 2022; Kurniawan et al., 2024).

Indikasi Perubahan Kebiasaan Membaca Doa

Berdasarkan wawancara, terdapat perubahan positif pada sebagian siswa dalam kebiasaan membaca doa, terutama berupa meningkatnya perhatian terhadap bacaan dan kecenderungan melihat stiker ketika akan melakukan aktivitas tertentu. Namun, perubahan tersebut belum merata dan tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa stiker secara tunggal menyebabkan perubahan perilaku. Temuan ini penting karena penelitian tentang pembiasaan religius menunjukkan bahwa karakter dibentuk melalui kegiatan yang berulang, konsisten, dan didukung oleh lingkungan serta pendampingan orang dewasa (Rosuli & Amrullah, 2023; Al Khozi & Amrullah, 2025; Hapsari et al., 2026).

Dengan demikian, kontribusi media dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai penguatan stimulus visual dalam rangkaian pembiasaan. Stiker membantu menghadirkan pengingat pada titik aktivitas, sedangkan guru tetap berperan dalam mengarahkan, memberi contoh pelafalan, dan memastikan kegiatan dilakukan secara konsisten. Posisi ini sejalan dengan temuan bahwa pembiasaan keagamaan di sekolah membutuhkan struktur kegiatan dan keterlibatan pendidik agar nilai tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi diterapkan dalam perilaku (Muna et al., 2025; Putra, 2026).

Keterbatasan Media Dan Peluang Pengembangan

Keterbatasan utama media terletak pada aspek pelafalan. Stiker cetak hanya menyediakan teks dan ilustrasi sehingga tidak dapat memberikan contoh suara secara langsung. Siswa yang belum menguasai bacaan masih memerlukan pendampingan wali kelas. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa media fisik memiliki keunggulan dalam aksesibilitas, tetapi perlu dilengkapi ketika tujuan penggunaan mencakup keterampilan pelafalan.

Selain keterbatasan pada media, penelitian ini juga memiliki keterbatasan metodologis. Data evaluasi diperoleh dari laporan dua wali kelas sebagai informan, bukan dari observasi langsung terhadap siswa, sehingga temuan lebih mencerminkan persepsi guru dibandingkan perilaku individual siswa secara langsung. Evaluasi juga hanya dilakukan pada satu titik waktu, yaitu satu bulan setelah implementasi, tanpa pengukuran data dasar (baseline) sebelum penerapan media, sehingga perubahan kebiasaan belum dapat dipastikan sepenuhnya disebabkan oleh stiker doa. Keterbatasan ini sejalan dengan temuan penelitian pembiasaan nilai religius sebelumnya bahwa perubahan karakter memerlukan pengamatan yang berkelanjutan dan bukti yang lebih kuat untuk dapat digeneralisasi (Rosuli & Amrullah, 2023; Al Khozi & Amrullah, 2025). Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain evaluasi sebelum-sesudah dengan jumlah informan yang lebih banyak, termasuk data langsung dari siswa.

Pengembangan berikutnya dapat mengintegrasikan kode QR yang terhubung dengan rekaman audio pelafalan doa. Integrasi tersebut tidak menghilangkan karakter utama stiker sebagai media fisik, tetapi menambahkan jalur audio untuk mendukung belajar mandiri. Pengembangan juga perlu mempertahankan prinsip keterbacaan karena

ruang cetak yang terbatas dapat menjadi kendala ketika terlalu banyak teks dan elemen visual dimasukkan ke dalam satu stiker. Dengan demikian, kebaruan yang ditawarkan dapat dikembangkan lebih lanjut menuju media hibrida yang menggabungkan kehadiran visual di lingkungan sekolah dengan akses audio sesuai kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Media edukasi stiker doa dapat diposisikan sebagai media pendukung yang memperkuat pembiasaan membaca doa melalui pengingat visual yang hadir langsung pada lingkungan aktivitas siswa. Pada dua kelas III dengan 56 siswa, media dinilai menarik, sesuai dengan karakteristik pengguna, dan praktis digunakan tanpa perangkat tambahan. Temuan juga menunjukkan indikasi positif pada perhatian dan kebiasaan sebagian siswa terhadap bacaan doa, tetapi belum menunjukkan perubahan yang merata atau hubungan sebab-akibat yang dapat digeneralisasi.

Kontribusi penelitian terletak pada penggabungan strategi pembiasaan nilai keagamaan dengan media visual cetak yang ditempatkan secara kontekstual pada titik aktivitas siswa, sekaligus menunjukkan batas penggunaan media tersebut. Karena stiker belum dapat memberikan contoh pelafalan, pengembangan berikutnya disarankan mengintegrasikan audio melalui kode QR dan menguji efektivitasnya dengan rancangan penelitian yang lebih kuat, misalnya melibatkan pengukuran sebelum dan sesudah penggunaan media serta lebih banyak informan atau kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faqh, M. A., & Sirait, S. (2026). Religious behavior in early childhood: Internalization of values and habituation in the school environment. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.24042/al-athfaal.v9i1.31012>
- Al Ghazi, P., & Amrullah, M. (2025). Religious character habituation through school culture in elementary schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(4). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.914>
- Dewanti, A., & Putra, A. (2022). Pengembangan video animasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 178–188. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.50209>
- Dewi, N. A. K., Rochmiyati, S., & Ishak, W. I. (2023). The effect of learning media on language competence in elementary school students: Meta-analysis study. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 151–172. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3009>
- Hapsari, H. I. W., Suyitno, & Widiastuti, S. (2026). Pengembangan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42945>
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2020). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Kurniawan, M. I., Nisa, K., Amanillah, A. N., Putri Al Khoirul, A. M., Hudiyah, S., & Munawaroh, H. (2024). The role of habituation in instilling religious values in elementary students. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 6. <https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.521>
- Muna, M. N., Saputro, B. A., Suratmi, & Reffiane, F. (2025). Analysis of religious character values and global diversity in elementary school students in morning habituation

- activities. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 18(2).
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v18i2.7251>
- Nurfadhillah, S., Rizkiya, D. F., Waro, K., Handayani, N. R., & Ningsih, P. A. (2021). Pengaplikasian media pembelajaran visual pada pembelajaran matematika sekolah dasar Bina Bangsa. *EDISI*, 3(2). <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1347>
- Pratiwi, M., & Rofii, A. (2023). Learning media of animation in elementary school: How to improve student's narrative writing skills. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v2i1.461>
- Puspita, C., Cahyani, A., Annisa, A. P., & Arifin, F. (2025). Literature review: Application of video learning media in learning figures in elementary schools. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/didaktika.v8i1.76140>
- Putra, A. S. (2026). Kolaborasi orangtua-guru dalam pembiasaan shalat dhuha untuk penguatan karakter religius siswa kelas dua sekolah dasar. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 4(1). <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v4i1.673>
- Riana, D. D., & Putriani, I. (2021). The development of local wisdom-based CAI media for mathematics learning at elementary school. *Journal of Education Technology*, 5(1), 94–102. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.29876>
- Rosuli, I., & Amrullah, M. (2023). Habituation of religious character based on Al-Islam and Kemuhammadiyah in elementary schools. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 4. <https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1548>
- Sari, D. N., & Amrullah, M. (2022). Implementation of religious character education in elementary school students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 17(4). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i.685>
- Sulaksana, M. D., Yudiana, K., & Simamora, A. H. (2021). Learning circumference and area of building with video media for fourth class students of elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 697–707. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.40129>
- Umah, S. W., Suad, & Roysa, M. (2020). Model group investigation berbantuan media diorama peristiwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.33744>
- Umami, E. O., Fitriyah, C. Z., & Finnaly, Z. (2020). Pengembangan media pembelajaran audio visual tema daerah tempat tinggalku di sekolah dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 65–70. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i1.28134>
- Wasito, A., Al Ma'ruf, A. I., Fuadi, D., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2022). Utilization of visual media in thematic learning in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.53744>
- Wati, A., & Amrullah, M. (2022). Habituation of students' religious character in Al-Islam and Kemuhammadiyah learning at Muhammadiyah 1 Sedati elementary school. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3. <https://doi.org/10.21070/jims.v3i0.1562>
- Zamelia, M., Fadlullah, & Fahmi. (2026). Implementasi pembiasaan berdoa dalam membentuk karakter religius anak usia 5–6 tahun di TK Islam Terpadu Raudhatul Jannah Cilegon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.58662>